TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1

HUBUNGAN SINERGI ANTARA SEKOLAH, KOMITE, ORANGTUA DAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Lidya Fitri & Asmendri
SMP Negeri 1 Mapat Tunggul ; UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar
lidyafitri15@gmail.com , asmendri@iainbatusangkar.ac.id

Abstract

School is an institution that moves and aims to improve the world of education. In its implementation, schools cannot stand alone, this agency really needs help from outside parties, including the Parents and Community Committee. A good school is a school that is able to foster good relations with all stakeholders both within the school environment and outside the school. The most influential relationship is the relationship between the school and the committee, parents and the community around the school. The existence of a synergistic relationship between these stakeholders is a major factor supporting the improvement of the quality of education. The purpose of writing this article is to see how far the influence of the relationship between schools, committees, parents and the community can affect quality improvement in a school)

Keywords *: The existence of a synergistic relationship, Komite sekolah, Stakeholder*

Abstrak : Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bergerak dan bertujuan untuk meningkatkan dunia pendidikan. Dalam pelaksanaan nya sekolah tidak dapat berdiri sendiri, badan ini sangatlah membutuhkan bantuan dari pihak luar diantaranya Komite Orang tua dan Masyaratakat. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu membina hubungan yang baik dengan semua stakeholder baik yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hubungan paling berpengaruh adalah hubungan pihak sekolah dengan komite, orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Dengan adanya hubungan yang sinergi antar stakeholder tersebut adalah merupakan factor utama pendukung peningkatan kualitas pendidikan. Penulisan artikel ini dilakukan adalah bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh hubungan antara sekolah, komite, orangtua dan masyarakat mampu mempengaruhi peningkatan mutu di suatu sekolah.

Kata Kunci : Hubungan Sinergi, Community Committee, Stakeholder

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat akan semakin maju dibuktikan melalui semakin meningkatnya keinginan masyarakat pada perkembangan lembaga Pendidikan saat ini. Bagi sekolah ataupun lembaga pendidikan yang tidak mampu memnuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat tersebut dapat mengakibatkan lembaga tersebut tidak akan mengalami kemajuan. Karena sekolah tersebut tidak mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat. Semakin berkembangnya keinginan masyarakat untuk menunjukkan kepeduliannya kepada perkembangan dunia pendidikan dalam hal ini sekolah, membuktikan bahwa masyarakat akan memilih sekolah atau lembaga pendidikan mana yang mereka pilih untuk membangun pengetahuan anaknya.

Secara dinamis, lembaga pendidikan atau sekolah dan masyarakat sebenarnya tidak hanya memiliki hubungan antara dua pihak yang saling membutuhankan tapi lebih pada terciptanya hubungan komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Hubungan yang saling mempengaruhi itu harus dibina seharmonis mungkin agar dapat menciptakan unsur yang saling melengkapi. Namun, berdasarkan pengamatan yang ada masyarakat dianggap tidak peduli terhadap program-program yang dirancang sekolah. Masyarakat umumnya orang tua atau wali peserta didik seakan-akan menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah atas apa yang terjadi pada peserta didik, dan keikutsertaannya secara aktif pun belum tampak secara jelas yang artinya konsep "duduk bersama" sambil menyusun, merancang dan mendiskusikan arah pendidikan kedepan belum tampak jelas dalam hubungan sekolah dan masyarakat tersebut.

Keterkaitan antara sekolah, komite, orang tua dan orang banyak merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa di cerai berai. Sekolah sebagai wadah mendapatkan ilmu, komite merupakan wadah yang mengontrol proses pembelajaran sekolah, orang tua merupakan mitra sekolah dalam mengamati perkembangan keterampilan siswa, sedangkan kawasan yang dimiliki masyarakat merupakan tempat pendidikan dan konsekuensinya Pendidikan . proses pengajaran Sekolah tidak boleh mengisolasi diri dari masyarakat karena sekolah bukanlah institusi yang tertutup.

Sekolah adalah sebuah badan yang terbuka dalam berbagai hal diantaranya sekolah akan membuka selebar-lebarnya atas usulan dan masukan dari masyarakat, dan selalu menampung aspirasi yang datang dari seluruh masyarakat. Hal ini disebabkan masyarakat saat ini sangat menginginkan sekolah itu dibangun benar-benar memiliki tujuan untuk

mengembangkan dan menumbuhkan mutu pendidikan yang baik di wilayahnya tersebut. Masyarakat menginginkan Sekolah dapat memberikan imbas yang positif bagi lingkungan dan perkembangan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung (Munirwan, Umar : 2016).

METODE

Penulisan artikel ini dilalui dengan penelusuran artikel pada studi literature melalui google search, dengan menggunakan kata kunci hubungan sinergi sekolah dan masyarakat. Literature juga didapat melalui buku-buku, jurnal, dan sumber lainnya. Dari hasil penelusuran tersebut di dapatkan beberapa artikel yang membahas mengenai hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar diantaranya adalah warga sekolah, komite, orangtua siswa dan masyarakat luar yang berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Artikel-artikel yang telah didapat di dianalisa dan disesuaikan dengan tema dari penulisan artikel ini kemudian di buatlah narasinya. Secara umum, studi literature adalah upaya dalam memecahkan masalah dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis yang dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah studi literature ini juga sangat erat dengan sebutan studi pustaka. Dalam menjalankan penelitian tentang administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat ini tentu saja peneliti mesti mempunyai pengetahuan dan kahlian yang luas tentang subjek tersebut. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam presentasi yang benar bahwa peneliti tersbeut akan tidak berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah sebagai sebuah badan pendidikan formal yang memiliki sistem terbuka, di mana sekolah adalah suatu badan yang tidak pernah lepas dari pengaruh lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu sekolah harus bekerja sama dengan lingkungannya agar sekolah dapat eksis dan bertahan dalam masyarakat yang selalu menuntut pendidikan yang bermutu dan lulusan yang memenuhi kebutuhan masyarakat (Irawanda & Bachtiar, 2020). Persaingan antar lembaga pendidikan adalah fakta yang tidak dapat disangkal dan semakin meningkat. Salah satu upaya lembaga pendidikan adalah membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, karena pada akhirnya dukungan dan minat masyarakat terhadap pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini (humas).

Sebagai forum sosial yg diselenggarakan & dimiliki sang masyarakat, sekolah wajib memenuhi kebutuhan masyarakat (Ikhwan, 2018). Sekolah memiliki wewenang hukum dan moral untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang tujuan, program, kebutuhan dan kondisi, dan sebaliknya, sekolah harus tahu persis apa kebutuhan, keinginan dan tuntutan masyarakat. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan masyarakat. Keduanya memiliki kepentingan yang sama, misalnya dapat dikatakan bahwa sekolah sebagai lembaga formal turut serta dalam pembinaan, pendidikan dan penyiapan masa depan generasi muda, sedangkan masyarakat berperan sebagai pemberi pengaruh dalam pendidikan tersebut.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang membutuhkan pendidikan, sehingga dari kebutuhan tersebut masyarakat menyelenggarakan pendidikan. Tanpa masyarakat sekolah tidak dapat berfungsi dengan baik karena tidak dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan masyarakat. Hal ini mengingatkan kita bahwa masyarakat merupakan bagian dari sistem yang lebih besar, yaitu masyarakat. Hubungan forum pendidikan menggunakan rakyat dalam hakekatnya adalah wahana yg sangat berperan krusial pada mendorong & membuatkan pertumbuhan eksklusif siswa pada sekolah. Dalam hal ini, sekolah adalah bagian integral berdasarkan sistem sosial yg lebih besar, yaitu rakyat.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan masih relatif rendah. Diketahui bahwa keterlibatan orang tua/wali siswa hanya sebatas bantuan keuangan dan keterlibatan mereka dalam penyusunan dan perancangan rencana sekolah serta pengembangan program pendidikan belum sepenuhnya "duduk" (Ahmad, 2019). Partisipasi juga sering disebut partisipasi. Konsep pelibatan masyarakat dalam penulisan artikel ini mengacu pada intervensi masyarakat dalam pelaksanaan proses layanan pendidikan di sekolah. Masyarakat yang dimaksud di sini adalah lembaga swadaya masyarakat yang secara aktif berpartisipasi dalam menetapkan kebijakan sekolah yang ada untuk memajukan pendidikan.

Sekolah merupakan organisasi yang menganut sistem terbuka (Depdiknas, 2007). Sebagai organisasi terbuka, sekolah mengalami kontak dengan lingkungannya. Hubungan ini harus dijaga agar sekolah dan sistem penyelenggaraannya tidak mudah hancur. Sekolah yang tutup, tidak pernah bersentuhan dengan lingkungannya, perlahan mati dan menghilang dengan sendirinya, tidak dapat eksis karena sebuah organisasi hanya tumbuh dan berkembang ketika lingkungannya mendukung dan membutuhkannya. Keberlangsungan

lembaga pendidikan tergantung pada upaya sekolah itu sendiri dan ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam menjaga dan memelihara komunikasi dengan masyarakat luas dengan menjadi organisasi terbuka. Sebuah sekolah dapat tumbuh dan berkembang apabila mendapat dukungan penuh dari masyarakat, salah satunya dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang peduli terhadap pendidikan dan memiliki tujuan untuk memajukan dunia pendidikan di sekolah yang berada di sekitar daerahnya, karena masyarakat bersedia salah satu stakeholder utama yang bersedia untuk menjadi pembayar sumber dana pendidikan melalui uang sekolah maupun pajak. Oleh karena itu, sekolah harus bertanggung jawab kepada masyarakat sebagai pembayaran atas sumber dana pendidikan tersebut. Saat ini, tentu saja, kita semua setuju bahwa perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan pendidikan memerlukan keterlibatan masyarakat. Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang menawarkan harapan masa depan dan kesempatan yang lebih baik mendorong berbagai upaya dan refleksi di seluruh lapisan masyarakat. Ini menciptakan kesadaran akan keterlibatan sosial.

1. Hubungan Sekolah dengan Komite

Selain dari orangtua komite sekolah juga memiliki peran yang cukup tinggi terhadap proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan komite maka pelaksanaan pendidikan di lapangan akan berjalan dengan baik. Karena komite adalah pihak yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya senuah sekolah. Komisi menjalankan tugas dan fungsinya sebagai mitra kepala sekolah, mengelola berbagai sumber daya pendidikan yang ada untuk meningkatkan kualitas administrasi dan pengajaran, menyediakan fasilitas dan dukungan bagi guru dan siswa untuk mengefektifkan pembelajaran. Komite sekolah adalah perusahaan atau lembaga non-politik atau nirlaba. Badan ini didirikan atas dasar pertimbangan demokratis masyarakat peminat pendidikan di berbagai jenjang sekolah. Mereka bertanggung jawab mendukung sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Tujuan pembentukan komite sekolah adalah Menyelaraskan dan menyalurkan upaya dan inisiatif masyarakat untuk menciptakan prinsip kerja dan program pelatihan di unit pelatihan. Misi komisi ini adalah memfasilitasi tumbuhnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Namun kenyataan saat ini, banyak anggota dewan sekolah yang belum memahami tugas dan peran untuk memajukan mutu pendidikan. Kemudian adanya keengganan masyarakat untuk terlibat dalam pembinaan dan penguatan komite sekolah untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik berdasarkan kedudukan yang setara, sadar sepenuhnya akan tugas mengabdi kepada masyarakat dan negara, terutama kesadaran dan Tugas. Membangun pendidikan secara menyeluruh.

2. Hubungan Sekolah dengan Orangtua siswa

Orang tua melibatkan mitra sekolah dalam pengambilan keputusan, sehingga sekolah harus mengembangkan kebijakan pintu terbuka. Dengan kata lain, sekolah menciptakan suasana yang menerima orang tua dan memperhatikan kebutuhan mereka, yaitu. kebutuhan orang tua dan anak.

Partisipasi masyarakat khususnya orang tua siswa dalam pelaksanaan pelatihan selama ini sangat rendah. Selama ini keterlibatan masyarakat umumnya terbatas pada dukungan finansial, sedangkan dukungan lain seperti ide, semangat dan barang/jasa kurang mendapat perhatian. Tanggung jawab sekolah terhadap masyarakat juga lemah. Berdasarkan fakta di atas, tentunya diperlukan upaya-upaya perbaikan, termasuk reorientasi penyelenggaraan pendidikan dengan mengikutsertakan partisipasi masyarakat melalui peningkatan mutu khusus sekolah.

Ketika orang tua memilih sekolah untuk anaknya, mereka harus menerima semua peraturan sekolah yang mereka pilih. Orang tua juga harus memahami bahwa sekolah dan guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Orang tua harus menyadari bahwa guru yang mewakili sekolah memiliki hak dan kewajiban untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Sebaliknya, orang tua juga harus merespon dengan baik dengan melakukan hal yang sama.

Komunikasi antara orang tua dan sekolah harus hanya melayani kemajuan belajar anak. Selain itu, terciptanya hubungan orangtua-sekolah yang harmonis untuk memajukan pendidikan bersama. Orang tua harus memahami bahwa menciptakan komunikasi yang harmonis tidak berarti orang tua bertindak sedemikian rupa sehingga anaknya mendapat perlakuan khusus dari sekolah. Pihak sekolah tentunya akan mengajak orang tua siswa untuk mempertimbangkan kebijakan siswa baru di sekolah tersebut. Pihak sekolah tentunya menyampaikan informasi penting yang harus diketahui oleh orang tua siswa. Baik dari sekolah maupun dari otoritas/pemerintah yang terlibat dalam pendidikan anak.

Komite, orangtua dan masyarakat diharapkan ikut terlibat dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, yang paling utama adalah dalam hal meningkatkan akhlak/agama, menyekolahkan anak, dan membiayai kebutuhan pendidikan anak. Semua lapisan masyarakat berhak mendapatkan pendidikan yang baik. Tetapi Anda juga memiliki kewajiban untuk berkontribusi dalam pendidikan, baik berupa dana atau tenaga, ide, tenaga atau pemberian lainnya.

Masyarakat dapat berpartisipasi dengan memberikan dukungan finansial, membangun gedung, tempat pelatihan, menetapkan teknik pelatihan seperti proses belajar mengajar, bertindak sebagai staf pengajar, menolak implementasi kurikulum, mendiskusikan kemajuan pembelajaran, dll. Masyarakat dapat terlibat dan melakukan banyak hal untuk mewujudkan pendidikan berkualitas, mulai dari menggunakan layanan yang tersedia hingga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat pada umumnya merupakan partisipasi pasif dalam pengambilan keputusan sekolah. Mereka pikir mereka memenuhi komitmen mereka jika mereka memberikan sumbangan/dana secara teratur. Padahal, sekolah tidak hanya membutuhkan bantuan dana tetapi juga ide, tenaga, dukungan, dll untuk mendukung perkembangan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan pengertian partisipasi/partisipasi masyarakat yang disampaikan oleh penanggung jawab, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah sumbangan, masukan dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan.

Masyarakat dapat terlibat dan melakukan banyak hal untuk mewujudkan pendidikan berkualitas, mulai dari menggunakan layanan yang tersedia hingga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat pada umumnya merupakan partisipasi pasif dalam pengambilan keputusan sekolah. Mereka pikir mereka memenuhi komitmen mereka jika mereka memberikan sumbangan/dana secara teratur. Padahal, kita juga tahu bahwa sekolah tidak hanya membutuhkan bantuan keuangan, tetapi juga ide, tenaga, dukungan, dan lain-lain.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa:

1. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan mencakup keterlibatan individu, kelompok, keluarga, asosiasi profesi, pengusaha, dan organisasi masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berkontribusi sebagai sumber bagi pelaksana dan pengguna hasil pelatihan.

3. ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah

Masyarakat merupakan komponen utama terselenggaranya proses pendidikan. Kontribusi masyarakat di lingkungan sekolah harus dioptimalkan sebagai upaya pemberdayaan untuk mengimplementasikan visi dan misi sekolah dengan paradigma pendidikan baru. Masyarakat bisa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dengan memberikan kontribusinya terutama dalam penyusunan program sekolah. Dukungan masyarakat juga harus dioptimalkan dalam pelaksanaan program. Rencana pengembangan sekolah dirancang bersama oleh sekolah dan masyarakat, dipresentasikan kepada publik, diperbarui setiap tahun dan dilaksanakan.

Partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran anak. Oleh karena itu, sekolah harus membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Sekolah memiliki program yang harus dipahami masyarakat, dan sekolah juga harus mendengarkan saran masyarakat. Hubungan sekolah-masyarakat yang baik memungkinkan guru dan orang tua bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, masyarakat dapat memantau dan mengevaluasi program sekolah untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas sekolah. Ketika hubungan antara sekolah dan masyarakat terjalin, dukungan dan bantuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan program sekolah juga lebih terbuka. Mengapa masyarakat harus dilibatkan dalam peningkatan mutu pengajaran di sekolah?

Salah satunya adalah pembatasan pemerintah dalam pengadaan gedung dan infrastruktur sekolah. Pendidikan yang baik pasti membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Simpati masyarakat terhadap sekolah harus dibangun agar masyarakat juga berpartisipasi secara aktif dan optimal. Keterlibatan masyarakat bertujuan untuk mendukung operasi, efisiensi dan produktivitas sekolah. Namun harus diingat bahwa keterlibatan, dukungan dan simpati masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak datang secara otomatis. Sekolah harus aktif dan kreatif mengembangkan hubungan kerjasama yang harmonis dan sinergis dengan masyarakat.

Masyarakat sebagai konsumen lembaga pendidikan kini semakin kritis dan realistis dalam memilih lembaga pendidikan. Sikap sosial yang demikian menuntut lembaga

pendidikan untuk memelihara dan memperkuat citra positif lembaganya di mata masyarakat. Kondisi saat ini menuntut sekolah menjadi lembaga yang mengemban tugas keilmuan mereaksi secara ideal keberadaannya. Sekolah sangat perlu untuk dapat mengatur dan melaksanakan manajemen dengan baik agar selalu siap mengikuti perubahan.

Dalam hal ini, bagian humas sekolah bertanggung jawab untuk mengartikulasikan pentingnya hubungan sekolah. PR adalah tentang mengembangkan dan memelihara kemitraan yang efektif untuk komunikasi dua arah. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesepahaman antara sekolah (administrasi), warga sekolah (guru, TU dan siswa) dan masyarakat (orang tua, masyarakat sekitar dan lembaga lain di luar sekolah).

Program sekolah hanya dapat berfungsi dengan baik jika didukung oleh masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus senantiasa menggalakkan hubungan sekolah-masyarakat yang baik agar dapat memahami permasalahan yang dihadapi sekolah. Dari wawasan dan pemahaman tersebut dapat diberikan umpan balik yang sangat berguna untuk pengembangan program sekolah selanjutnya, dan juga diharapkan masyarakat semakin merasakan simpati terhadap program sekolah yang dapat menarik partisipasi aktif masyarakat.

Keterlibatan orang tua yang tinggi dalam pendidikan sekolah merupakan salah satu ciri kepemimpinan sekolah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pendidikan sekolah merupakan indikasi kepemimpinan sekolah luar biasa (Agusmanto et al., n.d.).

Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang peran dan kontribusinya sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru di Madrasah. Oleh karena itu pimpinan madrasah harus optimis bahwa warga madrasah yang dipimpinnya membutuhkan standar mutu, harapan dan prestasi yang tinggi, sehingga visi madrasah juga harus menggunakan standar pembelajaran yang relatif tinggi. Kemampuan dan kompetensi pemimpin madrasah yang dimiliki oleh direktur pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai orang yang memegang peranan penting, sehingga menjadi kunci pembangunan dan peningkatan pendidikan. Indikator keberhasilan madrasah dapat diartikan bila madrasah berfungsi dengan baik, terutama bila hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Tidak terdapat sekolah yg baik yg dipimpin sang ketua sekolah yg jelek, & sebaliknya, nir terdapat madrasah yg jelek yg dipimpin sang ketua sekolah yg baik. Kepala sekolah yg baik mencerminkan sifat aktif & merencanakan

acara pendidikan yg terbaik.Kinerja tugas yang optimal, seperti itu. B. Membimbing, mengarahkan dan memotivasi melalui komunikasi yang baik selanjutnya dapat menggerakkan anggota (pengajar dan siswa) menuju tujuan yang telah direncanakan (Majidah, 2022).

Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut (Irawanda & Bachtiar, 2020, p. 5):

1) Meningkatkan kualitas belajar dan tumbuh kembang anak
2) Meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3) Mengembangkan semangat saling mendukung antara sekolah dan masyarakat untuk kepentingan kedua belah pihak

Hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan bentuk komunikasi eksternal berdasarkan tanggung jawab dan tujuan bersama. Masyarakat merupakan grup dan individu berusaha menyelenggarakan pendidikan. Sekolah menginginkan siswanya berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Masyarakat mengharapkan sekolah mampu menempa sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas sehingga ketika kembali dan hidup di masyarakat dapat mengembangkan berbagai peluang bagi masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki banyak tanggung jawab. Mengklasifikasikan peran sekolah menjadi dua bagian, yaitu: a) sebagai lembaga pelatihan dan pendidikan; dan (b) menjadi agen perubahan atau pembaharuan pada masyarakat. Kedua kiprah tadi menampakan bahwa sekolah adalah sistem yg terbuka terhadap lingkungannya. Oleh karena itu sekolah harus selalu tanggap dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh kebutuhan masyarakat. Sebagai otoritas sekolah, kota dapat mendukung dan berpartisipasi dalam kualitas pendidikan sekolah. Menjadi sistem terbuka berarti lembaga pendidikan selalu memiliki hubungan dengan lingkungannya yang disebut sistem atas (Kustomo, 2015, p. 251).

KESIMPULAN

Sekolah dapat bekerjasama dengan siapa pun demikian juga dengan seluruh warga masyarakat yang berada di sekitar sekolah yaitu komite, orangtua siswa dan masyarakat luar. Hal ini berguna dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan, dan membina korelasi

yang baik antara sekolah dengan seluruh stakeholder yang ada. Dengan adanya hubungan yang sinergi antara sekolah, komite, orangtua dan masyarakat maka akan berdampak pada kemajuan pada mutu pendidikan. Dan dapat dengan mudah melihat tumbuh kembang dari siswa itu sendiri. Juga hubungan yang terjalin tersebut baik dan seluruh stakeholder memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki tingkat partisipasi tinggi dalam memajukan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agusmanto, Sowiyah, & Kandar, S. (n.d.). Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.

Ahmad, M. (2019). Gagasan tentang Manajemen Pendidikan. In Lembaga Pengembangan Pendidikan Anak Bangsa (Vol. 4, Issue 1).

Ikhwan, A. (2018). Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Islam. 1–16. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results

Irawanda, G., & Bachtiar, M. (2020). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat di SMK Negeri Makassar. Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan, 1(1), 25–36.

Kustomo. (2015). Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Studi Kasus Di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi Jombang). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran Untuk PendidikanBerkemajuan,"November,250–270. http://seminar.umpo.ac.id/index.php/semnasdik2015/article/viewFile/229/229

Majidah, N. W. (2022). Sinergi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di MTS Hasanudin Kabupaten Mojokerto. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Munirwan,Umar (2016). Manajamen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan. Jurnal Edukasi, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2016, 18-29